

INTISARI

Nama : Dwina Florensia
Program Studi : Psikologi Islam
Judul : **Resiliensi Ayah Yang Memiliki Anak Tunarungu Di SLB-B Negeri Pembina Palembang**

Penelitian ini membahas tentang resiliensi pada ayah yang memiliki anak tunarungu di SLB-B Negeri Pembina Palembang. Tujuan penelitian ini untuk melihat gambaran resiliensi pada ayah yang memiliki anak tunarungu di SLB-B Negeri Pembina Palembang. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menurut Reivich dan Shatte (2002) resiliensi adalah "The ability to persevere and adapt when thing go away". Artinya resiliensi merupakan suatu kemampuan untuk bertahan dan beradaptasi ketika ada sesuatu hal yang kacau. Individu dituntut untuk cepat dalam melakukan penyesuaian ketika mengalami masalah atau mendapatkan tekanan dalam hidupnya. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka diperoleh Kesimpulan tingkat resiliensi pada ke-empat subjek berbeda-beda. Resiliensi pada subjek Z mengungkapkan bahwa kemampuan subjek Z yang dapat menyesuaikan diri dengan ketunarunguan anak dan manajemen waktu pekerjaan subjek Z, kemudian dibantu oleh sang istri yang selalu mendukung untuk selalu kuat dalam melewati masalah yang dihadapi. Subjek Z dan istri juga selalu mengkomunikasikan cara dan solusi dalam menyelesaikan suatu masalah. Resiliensi pada subjek A sudah menyesuaikan diri dengan ketunarunguan anak. Subjek A sudah memahami karakter anak. Subjek A juga memiliki rasa empati lebih kepada anak-anak lain yang memiliki kondisi serupa dengan anaknya. Resiliensi pada subjek H sudah bisa menyesuaikan diri dengan ketunarunguan anak, namun subjek H masih kesulitan dalam berkomunikasi dengan anak. Alternatif dalam berkomunikasi dengan anak subjek H menggunakan handphone. Resiliensi pada subjek WR sudah menyesuaikan diri dengan ketunarunguan anak. Subjek WR dan anak menciptakan bahasa sendiri dalam berkomunikasi.

Kata kunci : Resiliensi ayah, tunarungu, SLB

ABSTRACT

Nama : Dwina Florensia
Program Studi : Psikologi Islam
Judul : **Resiliensi Ayah Yang Memiliki Anak Tunarungu Di SLB-B Negeri Pembina Palembang**

This research discusses resilience in fathers who have deaf children at the Special School-B Negeri Pembina Palembang. The purpose of this research was to see the resilience of fathers who have deaf children at the Special School-B Negeri Pembina Palembang. This research uses a qualitative method with a descriptive approach. The data collection techniques used were observation, interviews, and documentation. According to Reivich and Shatte (2002), resilience is "The ability to persevere and adapt when things go away". This means that resilience is the ability to survive and adapt when something goes wrong. Individuals are required to be quick in making adjustments when they experience problems or experience pressure in their lives. Based on the research results and discussion, it was concluded that the levels of resilience in the four subjects were different. Resilience in subject Z revealed that subject Z's ability to adapt to the child's deafness and subject Z's work time management, was then assisted by his wife who always supported him to always be strong in overcoming the problems he faced. Subject Z and his wife also always communicate ways and solutions to solve a problem. Resilience in subject A has adapted to the child's deafness. Subject A already understands the child's character. Subject A also has more empathy for other children who have similar conditions to his child. Resilience in subject H has been able to adapt to the child's deafness, but subject H still has difficulty communicating with children. An alternative in communicating with subject H's child is using a cellphone. Resilience in WR subjects has adjusted to the child's deafness. WR subjects and children create their own language in communicating.

Keywords : Father's resilience, deaf, Special School